

**KELAS SANTRI SEBAGAI WADAH PENGENALAN AGAMA DAN
PEMBENTUKAN AKHLAKHUL KARIMAH BAGI WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
PEREMPUAN KELAS II A BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

RAFIKAH KHOLISH

NPM : 1641040063

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**KELAS SANTRI SEBAGAI WADAH PENGENALAN AGAMA DAN
PEMBENTUKAN AKHLAKHUL KARIMAH BAGI WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
PEREMPUAN KELAS II A BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

RAFIKAH KHOLISH

NPM : 1641040063

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA

Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Kondisi warga binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung yang memiliki beragam masalah baik intern maupun ekstern dan berbagai problematika masing-masing yang dialami warga binaan seperti tekanan, cemas, stress, goncangan jiwa dan rasa khawatir untuk berinteraksi dan diterima ketika selesai menjalani masa binaan dan kembali ketengah masyarakat menyelimuti batin dan pikiran mereka sehingga membuat warga binaan ingin semakin dekat dengan Allah SWT dengan menjalankan dan memperdalam ajaran agama Islam. Kelas santri yang terdapat di Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung menjadi wadah bagi warga binaan dalam memperdalam dan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dengan kegiatan-kegiatan kerohanian yang rutin diadakan setiap minggunya. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses kegiatan yang dilakukan pada kelas santri dan hasil dari kegiatan kelas santri tersebut bagi warga binaan dalam pemahaman agama dan pembentukan akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 orang pembimbing kerohanian, 31 orang warga binaan yang mengikuti kelas santri, dan 1 orang petugas Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan sample dan sample yang sesuai dengan kriteria adalah 2 orang pembimbing kerohanian, 7 orang warga binaan yang mengikuti kelas santri dan 1 orang petugas Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan proses kegiatan pada kelas santri ada tiga tahapan yaitu pertama, perencanaan kegiatan kelas santri meliputi materi kegiatan kelas santri dan metode kegiatan kelas santri. Kedua, pelaksanaan kegiatan kelas santri yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaan tausiyah agama, pelaksanaan dzikir dan ruqyah mandiri. Ketiga, evaluasi kegiatan kelas santri kendala pada proses pelaksanaan kegiatan kelas santri. Hasil dari kegiatan kelas santri di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Bandar Lampung terdapat dua peningkatan yang terlihat pada warga binaan yaitu peningkatan dalam pemahaman keagamaan dan peningkatan dalam segi akhlak, yang mana warga binaan bukan saja bertambah wawasan keagamaannya tetapi juga menerapkan ilmu yang sudah mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut membentuk pribadi baru bagi warga binaan menjadi lebih baik dan lebih positif, yang mana hal ini juga merubah pola tingkahlaku warga binaan seperti dalam hal mengenakan jilbab dengan baik dan benar dari sebelumnya, lebih menghargai dan sopan dalam mengikuti kegiatan kelas santri dengan khushuk dan hikmat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rafikah Kholish
NPM : 1641040063
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kelas Santri Sebagai Wadah Pengenalan Agama Dan Pembentukan Akhlakul Karimah Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 19 Juni 2020

Penulis,

Rafikah Kholish

NPM. 1641040063

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kelas Santri Sebagai Wadah Pengenalan Agama Dan
Pembentukan Akhlakul Karimah Bagi Warga Binaan
Pemasyarakatan Di Lapas Perempuan Kelas II Bandar
Lampung

Nama : Rafikah Kholish

NPM : 1641040063

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI


Untuk dimunaqasosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Rosidi, MA

NIP.196503051994031005


Umi Aisyah, M.Pd.I

NIP.198909012018012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam,


Mubasit, S.Ag. MM

NIP: 197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung

Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Kelas Santri Sebagai Wadah Pengenalan Agama Dan Pembentukan Akhlakul Karimah Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Perempuan Kelas II Bandar Lampung**, disusun oleh: **Rafikah Kholish, NPM: 1641040063**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **29 Juni 2020**

TIM PENGUJI

Ketua : Mubasit, S.Ag, MM

Sekretaris : Devid Saputra, MM

Penguji I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA

Dekan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 19610409199003100

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS.Ar-Rad [13]: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahandaku tercinta Yedi Sukarna Putra dan Ibundaku tercinta Siti Sainah, dua insan tersayangku sebagai orangtua kandungku yang senantiasa selalu mendoakanku, menyayangiku, mendidik dan membimbingku tanpa ada kata lelah. Kakakku tercinta Ridho Saputra dan Adikku tercinta Ririn Hafifah yang telah memberi semangat dan menjadi motivasi pertamaku untuk menyelesaikan skripsi ini. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tak terhingga.

RIWAYAT HIDUP

Rafikah Kholish dilahirkan di Tanjung Karang Bandar Lampung, anak ke dua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Yedi Sukarna Putra dan Ibu Siti Sainah. Pendidikan dimulai dari TK Aisyah II Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 01 Kaliawi Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010, kemudian SMP Negeri 7 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013, dan penulis melanjutkan pendidikan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, dengan izin Allah SWT Alhamdulillah pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Bandar Lampung, 19 Juni 2020

Yang Membuat,

Rafikah Kholish

NPM. 1641040063

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kesabaran, rahmat serta petunjukNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kelas Santri Sebagai Wadah Pengenalan Agama Dan Pembentukan Akhlakul Karimah Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Wanita Kelas II Bandar Lampung”. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalani syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Mubasit, S.Ag. MM selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Leni Surya S.Psi selaku bagian kasi Bimaswat Lapas Perempuan kelas II A Bandar Lampung yang dengan rela dan ikhlas telah memberikan informasi.

6. Kepada pembimbing Rohani bapak Ust. Fikri dari Yayasan Dzikir dan Ruqyah Mandiri Metro dan Bunda Yeni dari Dewan Dakwah yang dengan rela dan ikhlas telah memberikan informasi.
7. Kepada seluruh warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang mengikuti kelas santi di Lapas Perempuan kelas II A Bandar Lampung yang dengan rela dan ikhlas telah memberikan informasi.
8. Kepada partnerku Arif Riski Ismunandar yang telah memberikan support dan bantuan dalam melakukan bimbingan dan mengerjakan revisi.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Anita Puspita Sari, Eva Anita Sari, Siti Hayanah, Rico Dp, Danang Prasetyo, Milanda Seadiela, Tri Mardiana, Nada septiana Putri, Yuliana Sesa Reoza, Nur Fenny, Putri NS, Putri Indriyani, dan Rahmawati atas doa dan dukungannya.
10. Kepada kakak tingkat BKI Angkatan 2015 Kak Tari dan Kak Wahyu yang selalu menyemangati dan memberikan masukan dalam pembuatan skripsi
11. Rekan-rekan KKN 249 terkhusus Rohilawati, Maharani, Ria Novita, Fina Rosmala, Umar Said dan Arif Budiman.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam terkhususnya BKI A angkatan 2016.

Hanya ungkapan doa yang penulis ucapkan dengan ikhlas semoga Allah SWT membalas semua jasa kebaikan semua pihak yang telah terlibat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna, untuk itu kritik dan saran dari pembaca diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 19 Juni 2020
Penulis

RAFIKAH KHOLISH
NPM. 1641040063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Metode Penelitian	11
BAB II PENGENALAN AGAMA DAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH	
A. Kelas Santri Sebagai Wadah Pengenalan Agama	
1. Definisi Kelas Santri	18
2. Definisi Pengenalan Agama	19
3. Fungsi Agama Dalam Kehidupan	20
4. Proses pelaksanaan Kegiatan Agama	22
5. Materi Pengenalan Agama	23
6. Metode Pengenalan Agama	25
7. Kebutuhan Terhadap Agama	26
8. Motivasi Beragama Dalam Islam	27
9. Sikap dan Tingkahlaku Beragama	28
B. Pembentukan Akhlakul Karimah	
1. Definisi Akhlakul Karimah	29
2. Dasar Akhlakul Karimah	30

3. Macam – Macam Akhlakul Karimah	31
4. Metode Pembentukan Akhlak	34
5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	33
6. Pembagian Akhlak	35
7. Tujuan Akhlak dan Manfaat Mempelajarinya	34
C. Tinjauan Pustaka	37

BAB III KELAS SANTRI SEBAGAI WADAH PENGENALAN AGAMA DAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

A. Gambaran Umum Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung	
1. Profil Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung dan Kelas Santri	37
2. Motto, Visi dan Misi Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung dan Kelas Santri	39
3. Maklumat Pelayanan	40
4. Tugas Pokok Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung melaksanakan Pemasyarakatan terhadap warga binaan pemasyarakatan.....	41
5. Struktur Organisasi Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung	42
6. Keadaan Pegawai	44
7. Keadaan Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan	45
8. Program Pencapaian	48
B. Proses kegiatan kelas santri sebagai wadah pengenalan agama dan pembentukan akhlakul kharimah bagi warga binaan pemasyarakatan	
1. Perencanaan Kegiatan Kelas Santri	
a) Bentuk Kegiatan Kelas Santri	51
b) Jadwal Kegiatan Kelas Santri	52
2. Pelaksanaan Kegiatan Kelas Santri	
a) Pembelajaran Al-Qur'an	56
b) Pelaksanaan Tausiyah Agama	57
c) Pelaksanaan Dzikir dan Ruqyah	63
3. Evaluasi Kegiatan Kelas Santri	
a) Kendala Dalam Kegiatan Kelas Santri	64
b) Alasan Mengikuti Kegiatan Kelas Santri	69

C. Hasil kegiatan kelas santri sebagai wadah pengenalan agama dan pembentukan akhlakul kharimah bagi warga binaan pemasyarakatan	
1. Peningkatan Dalam Pemahaman Agama	71
2. Peningkatan Dalam Segi Akhlak	71

BAB IV ANALISIS KELAS SANTRI SEBAGAI WADAH PENGENALAN AGAMA DAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH BAGI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

A. Analisis proses kegiatan kelas santri sebagai wadah pengenalan agama dan pembentukan akhlakul kharimah bagi warga binaan pemasyarakatan	
1. Perencanaan Kegiatan Kelas Santri	
a) Metode Kegiatan Kelas Santri	76
b) Materi Kegiatan Kelas Santri	77
2. Pelaksanaan Kegiatan Kelas Santri	
a) Pembelajaran Al-Qur'an	79
b) Pelaksanaan Tausiyah Agama	79
c) Pelaksanaan Dzikir dan Ruqyah	80
3. Evaluasi Kegiatan Kelas Santri	
a) Alasan Mengikuti Kegiatan Kelas Santri	81
B. Analisis hasil kegiatan kelas santri sebagai wadah pengenalan agama dan pembentukan akhlakul kharimah bagi warga binaan pemasyarakatan	
1. Peningkatan Dalam Pemahaman Agama	83
2. Peningkatan Dalam Segi Akhlak	83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table I	Pendidikan Pegawai	47
Table II	Narapidana Berdasarkan Agama	48
Table III	Warga Binaan Berdasarkan Jenis Kejahatan	48
Table IV	Nama Warga Binaan Kelas Santri	49
Table V	Jadwal Kegiatan Warga Binaan Pada Kelas Santri	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung	43
----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Observasi	96
Lampiran II	Pedoman Wawancara	97
Lampiran III	SK Judul	100
Lampiran IV	Kartu Konsultasi Skripsi	101
Lampiran V	Bukti Hadir Munaqasha	102
Lampiran VI	Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol	103
Lampiran VII	Surat Ijin Penelitian dari Kanwil	104
Lampiran VIII	Surat Selesai Melakukan Penelitian dari Lapas	105
Lampiran IX	Dokumentasi	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman arti serta untuk menyamakan persepsi dan makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah - istilah yang terkandung dalam skripsi ini, yang berjudul “Kelas Santri Sebagai Wadah Pengenalan Agama Dan Pembentukan Akhlakul Karimah Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung”. Hal ini kiranya perlu dilakukan guna diperoleh gambaran seutuhnya. Adapun beberapa istilah yang dijelaskan:

Menurut Oemar Malik sebagaimana yang dikutip oleh A.Tabrani Rusyan, Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pengajaran dari guru.¹ Sedangkan kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.²

¹ A Tabrani Rusyan, Wiwin Winarti, Asep Hermawan, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h.42

² *Ibid.* h.41

Pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam. Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam.³

Berdasarkan paparan di atas, maka yang dimaksud kelas santri sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar dan mendalami ajaran agama Islam. Kelas santri yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bandar Lampung, merupakan pengelompokan warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang kegiatannya berupa mendalami ajaran-ajaran agama Islam yang didapatkan dari pembimbing kerohanian yang ada di Lapas yang bekerjasama dengan lembaga dakwah seperti Dewan Dakwah, NU, Yayasan Ruqyah Mandiri Metro, Yayasan Yatim Mandiri.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengenalan adalah proses, cara, perbuatan mengenal atau mengenali.⁴ Yang dimaksud pengenalan dalam skripsi ini adalah proses pengenalan ajaran agama dari yang belum kenal menjadi kenal, dari yang belum paham menjadi paham.

Agama Menurut Spencer yang dikutip oleh Didiek Ahmad Supadie, Agama adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang maha mutlak.⁵ Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya

³ Mansur Hidayat, Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren, *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol.2 No.6 (Januari 2016), h.387

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.541

⁵ Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h.36

terdapat petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupannya ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.⁶

Berdasarkan paparan di atas, maka yang dimaksud pengenalan agama yaitu suatu proses memahami serta melakukan apa yang sudah diajarkan tentang agama seperti tata cara solat, bacaan sholat, doa sehari-hari, puasa, mengaji, dan lain-lain. Sehingga hal-hal yang telah di ajarkan menjadi sebuah kebiasaan dan dapat mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin.

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk.⁷ Yang dimaksud pembentukan dalam skripsi ini adalah proses membentuk akhlak warga binaan pemasyarakatan (WBP) dari yang buruk menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik lagi.

“Bicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.”⁸

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik atau terpuji. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Al-Quzwaini sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, menyatakan bahwa akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Adapun menurut Al-

⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.01

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa.....*, h.136

⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.133

Mawardi sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.⁹

Berdasarkan paparan di atas, maka yang dimaksud pembentukan akhlakul kharimah adalah suatu proses membentuk akhlak seseorang kepada akhlak yang baik atau terpuji, dengan terbentuknya akhlakul kharimah diharapkan dapat menjadi bekal dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, alam dan Allah SWT dengan baik sehingga mencapai tingkat ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT.

Pasal 1 Undang – Undang nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan: Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan dan Klien Pemasyarakatan.¹⁰

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Bandar Lampung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Pemasyarakatan dalam jajaran Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Lampung yang diresmikan tanggal 23 Februari 2007 dan dioperasikan tanggal 04 Februari 2008 yang berlokasi di Jl. Ryacudu, Sukarame, Bandar Lampung, Telpon: (0721) 7408905 dengan luas tanah 19.026 m² dan luas bangunan 11.160 m².¹¹

Berdasarkan penjelasan istilah sebagaimana tersebut di atas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini “Kelas Santri Sebagai Wadah Pengenalan Agama dan Pembentukan Akhlakul Karimah Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan

⁹ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.278

¹⁰ Undang – Undang nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 ayat (5)

¹¹ Leni Surya, Wawancara Dengan Petugas Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, 18 April 2020

di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung” adalah studi atau penelitian yang dilakukan untuk mengkaji keberadaan kelas santri yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung dalam memperkenalkan ajaran Islam secara dasar kepada warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang pada umumnya masih lemah pemahaman mereka terhadap ajaran Agama Islam. Disamping itu, penelitian ini ingin melihat apakah kelas santri mampu memperbaiki akhlak warga binaan pemasyarakatan (WBP) kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Alasan Memilih Judul

1. Kondisi warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung dengan beragam masalah baik intern maupun ekstren dan berbagai problematika masing – masing warga binaan: goncangan jiwa, tekanan, cemas, stress bahkan rasa takut menyelimuti batin dan fikiran mereka, membuat para warga binaan pemasyarakatan (WBP) ingin semakin dekat dengan Allah SWT dengan melakukan perintah – perintah agama. Pentingnya pengenalan agama dan pembentukan akhlakul karimah bagi para warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung dalam menumbuhkan ketenangan dan ketentraman batiniah dalam menjalani masa binaan.
2. Penelitian ini membahas tentang proses kegiatan pada kelas santri yang di dalamnya berupa pengenalan Agama yang dapat membentuk warga binaan pemasyarakatan (WBP) menjadi lebih baik dalam segi batiniah dan rohaniah.

Hal ini sesuai dengan bidang keilmuan/jurusan yang sedang penulis tekuni yaitu Bimbingan dan Konseling Islam yang utamanya mengkaji tentang permasalahan psikis manusia.

3. Peneliti tertarik untuk membahas tentang kelas santri yang ada pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, yang mana di dalam kelas santri ini banyak kegiatan – kegiatan keagamaan yang dapat menjadi bekal para warga binaan pemasyarakatan (WBP) dimanapun mereka berada.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia disebut sebagai makhluk yang beragama (*homo religious*). Keterkaitan manusia dengan agama menurut Will Durant seperti di kutip oleh Murtadha Muthahari sebagai berikut: “Manusia memiliki seratus jiwa, segala sesuatu bila telah dibunuh, pada kali pertama itupun sudah mati untuk selama – lamanya, kecuali agama. Ia akan muncul lagi dan kembali hidup setelah itu”. Dari ungkapan tersebut dapat dilihat bahwa agama itu merupakan sifat manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia itu sendiri.¹² Di dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap Agama disebabkan manusia sebagai makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fithrah) yang dibawa sejak lahir.¹³

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

¹² Ramayulis. *Psikologi Agama edisi revisi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.33

¹³ *Ibid.* h.35

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, (Q.S. Ar-Rum (30) :30)

Fithrah membuat manusia berkeinginan suci dan secara kodrati cenderung kepada kebenaran hanif sedangkan pelengkapanya adalah Al-Golb sebagai pancaran keinginan terhadap kebenaran, kebaikan dan kesucian, disinilah tampak bahwa tujuan hidup manusia adalah dari, oleh dan untuk kebenaran mutlak.¹⁴

Sebagaimana fitrah manusia yang membutuhkan agama sebagai pedoman dalam kehidupannya. Kebutuhan terhadap agama mendorong individu untuk mengenal, mempelajari dan memperdalam ajaran – ajaran agama. Seseorang yang mengenal agama akan mempengaruhi kehidupannya dari segi bathiniah dan lahiriahnya. Seseorang yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik maka akan dapat membentuk akhlakul kharimah (akhlak yang baik) pula, pentingnya akhlak bagi manusia, termasuk bagi warga binaan pemasyarakatan, karna nilai manusia terletak pada akhlaknya bukan pada harta, pangkat dan kedudukannya. Pemahaman keagamaan dan akhlak yang baik dapat menjadi bekal agar dapat diterima, dihargai dan dipahami oleh lingkungan sosialnya.

Seperti halnya para warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, mereka bersalah secara hukum dengan berbagai kasus mulai dari pembunuhan, penipuan, pencurian, korupsi, perkelahian, sampai penggunaan narkoba dan pengedaranya. Dari berbagai kasus tersebut berbeda beda masa hukuman yang ditetapkan, yang mana dalam menjalani masa hukuman tersebut banyak gejolak batin yang mereka

¹⁴ Ramayulis. *Psikologi Agama edisi revisi....*, h.36

rasakan seperti kerinduan terhadap keluarga, kehidupan anak-anak yang ditinggalkan, nama baik keluarga, pandangan masyarakat sampai perceraian terjadi.

Dengan beragam masalah baik intern maupun ekstren dan berbagai problematika masing – masing individu di dalam Lapas, goncangan jiwa; tekanan, cemas, stress bahkan rasa takut menyelimuti batin dan pikiran mereka, membuat para warga binaan pemasyarakatan (WBP) ingin semakin dekat dengan Allah SWT dengan melakukan perintah – perintah agama.

Pengenalan agama terhadap warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang baik dan benar dapat mengubah akhlak yang buruk menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik lagi. Untuk itu pengenalan agama sangat diperlukan bagi para warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Bandar Lampung. Dengan mengenal, mempelajari, dan memperdalam ajaran – ajaran agama dengan baik dan benar, para warga binaan pemasyarakatan (WBP) mengharapkan adanya kenyamanan, ketenangan, kedamaian, serta keikhlasan di dalam batin mereka dalam menghadapi ujian atas kekhilafan yang telah mereka lakukan dan diharapkan dengan adanya pemahaman keagamaan yang baik dan akhlak yang baik warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang telah selesai menjalani masa tahanan agar tidak mengulangi kesalahan terutama yang berkaitan dengan tindak pidana.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk itu penulis merasa penting melakukan penelitian mengenai Kelas Santri Sebagai Wadah Pengenalan Agama

Dan Pembentukan Akhlakul Karimah Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan penelitian yang tidak terfokus, maka peneliti membatasi atau memfokuskan masalah dalam penelitian yaitu proses kegiatan dan hasil dari kegiatan pada kelas santri sebagai wadah pengenalan agama dan pembentukan akhlakul karimah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan kelas santri sebagai wadah pengenalan agama dan pembentukan akhlakul kharimah bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Bandar Lampung.
2. Bagaimana hasil dari kegiatan kelas santri sebagai wadah pengenalan agama dan pembentukan akhlakul kharimah bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses kegiatan kelas santri sebagai wadah pengenalan agama dan pembentukan akhlakul kharimah bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan kelas santri sebagai wadah pengenalan agama dan pembentukan akhlakul kharimah bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kegiatan pengenalan agama dan pembentukan akhlakul karimah pada kelas santri yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Bandar Lampung dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya yang berminat melakukan penelitian pembinaan keagamaan dan bimbingan kepribadian bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan, seperti Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung.

2. Secara praktis

Kegunaan penelitian secara praktis yakni sebagai acuan dan informasi bagi Fakultas Dakwah dan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, sedangkan bagi penulis sendiri untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan dibidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

H. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.¹⁵

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*), suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.¹⁶

Peneliti akan mendapatkan data data yang diperlukan dalam penelitian ini di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif sebagaimana telah dikemukakan oleh Strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti status

¹⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h.26

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1998), Cet. Ke-VIII, h.31

kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁷

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang keadaan atau kondisi yang ada pada kelas santri di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸ Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁹

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 orang, terdiri dari pembimbing kerohanian kelas santri yang berjumlah 6 orang. Jumlah petugas Lapas di bidang kerohanian terdiri dari 1 orang petugas. Jumlah warga binaan yang mengikuti kegiatan kelas santri di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung berjumlah 31 orang warga binaan pemasyarakatan (WBP).

¹⁷ V Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pres, 2014), h.19

¹⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan.....*, h.185

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.173

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁰ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²¹ Dalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sebagai sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik Purposive Sampling yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu.²² Sampel atau responden yang digunakan 2 pembimbing kerohanian dan 7 orang WBP dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Warga Binaan Pemasyarakatan

- 1) Warga binaan yang rajin mengikuti kegiatan pada kelas santri.
- 2) Warga binaan yang usianya 30-50 tahun.
- 3) Warga binaan yang sudah mencapai masa binaan 3-5 tahun.

Kriteria Pembimbing Kerohanian

- 1) Pembimbing Kerohanian yang sudah berkontribusi selama 1 tahun.
- 2) Pembimbing Kerohanian yang rutin melakukan bimbingan setiap minggunya.
- 3) Bersedia untuk dijadikan sebagai sampel penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

²⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan*, h.186

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*....., h.174

²² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan*, h.188

Jadi sampel yang penulis tentukan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 warga binaan pemasyarakatan (WBP) dan 2 petugas kerohanian. Sebagai tambahan ada 1 petugas Lapas yang menjadi informan penulis dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data dalam kegiatan penelitian, yaitu menentukan cara mendapatkan data mengenai variable – variabel.²³ Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah diaolog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dibagi menjadi beberapa jenis; wawancara tertutup, terbuka, konferensi, kelompok, individual, terpimpin dan bebas.²⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin yang mana dalam pelaksanaannya peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang peningkatan dalam proses pengenalan agama dan pembentukan akhlakul karimah yang didapatkan dalam mengikuti kegiatan yang ada pada kelas santri di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung.

²³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan*, h.149

²⁴ *Ibid.* h.151

b. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.²⁵

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, yaitu penulis mengamati perilaku objek tanpa ikut serta di dalam kegiatan tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang kegiatan warga binaan pemasyarakatan (WBP) dalam mengikuti kegiatan kelas santri dan akhlak mereka yang mengikuti kegiatan kelas santri di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung dalam pengenalan agama dan pembentukan akhlakul karimah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.²⁶

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu untuk mengenali data latar belakang warga binaan, berdirinya tim petugas pelayanan bimbingan rohani Islam, struktur kepengurusan petugas bimbingan rohani Islam serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan.

²⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) h.174-175

²⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan*, h.153

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material material lain yang dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data dan memungkinkan peneliti mempresentasikan apa yang telah dikemukakan orang lain.²⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).²⁸

Penelitian ini menggunakan teorisasi induktif yang mana model induktif ini tidak mengenal teorisasi, karena seluruh rangkaian penelitian adalah teorisasi dan seluruh kegiatan teorisasi itu adalah penelitian itu sendiri. Jadi tidak ada pembedaan aktivitas dalam riset kualitatif dengan format semacam ini karena seluruh rangkaian kegiatan itu secara inklud dan secara utuh adalah sebuah sintesis terhadap kegiatan pengumpulan data, teorisasi, membangun hipotesis, mengumpulkan data mengujinya, dan seterusnya seperti itu selama proses penelitian dilakukan. Data yang diperolehnya sekaligus

²⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1986), h.229

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.244

digunakan untuk melakukan kategorisasi data berdasarkan pada kondisi orisinil data dilapangan.²⁹

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007) h.28

BAB II

KELAS SANTRI SEBAGAI WADAH PENGENALAN AGAMA DAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Kelas Santri Sebagai Wadah Pengenalan Agama

1. Definisi Kelas Santri

Menurut Oemar Malik sebagaimana yang dikutip oleh A.Tabrani Rusyan, Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pengajaran dari guru.¹ Sedangkan kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.²

Pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam. Santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam.³

Berdasarkan paparan di atas, maka yang dimaksud kelas santri adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar dan mendalami ajaran agama Islam. Kelas santri yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bandar Lampung, merupakan pengelompokan warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang kegiatannya berupa mendalami ajaran-agaran agama Islam yang di dapatkan dari lembaga pembimbing kerohanian.

¹ A Tabrani Rusyan, Wiwin Winarti, Asep Hermawan, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama,2020), h.42

² *Ibid.* h.41

³ Mansur Hidayat, Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren, *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol.2 No.6 (Januari 2016), h.387

2. Definisi Pengenalan Agama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengenalan adalah proses, cara, perbuatan mengenal atau mengenali.⁴ Agama Menurut Spencer yang dikutip oleh Didiek Ahmad Supadie, Agama adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang maha mutlak.⁵ Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupannya ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.⁶

Berdasarkan paparan di atas, maka yang dimaksud pengenalan agama yaitu suatu proses memahami serta melakukan apa yang sudah diajarkan tentang agama seperti tata cara solat, bacaan sholat, doa sehari-hari, puasa, mengaji, dan lain-lain. Sehingga hal-hal yang telah diajarkan menjadi sebuah kebiasaan dan dapat mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin.

3. Fungsi Agama Dalam Kehidupan

a. Agama sebagai sumber nilai dalam menjaga kesusilaan

Menurut Elizabeth K. Nottingham sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, mengatakan bahwa setiap individu tumbuh menjadi dewasa memerlukan suatu sistem nilai sebagai tuntunan umum untuk

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.541

⁵ Didiek Ahmad Supadie, Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2012), h.36

⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h.01

mengarahkan aktivitas dalam masyarakat yang berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya.⁷

Dalam ajaran Agama terdapat nilai-nilai bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai inilah yang dijadikan sebagai acuan sekaligus sebagai petunjuk bagi manusia. Sebagai petunjuk Agama menjadi kerangka acuan dalam berfikir, bersikap dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya.⁸ Agama dapat diabadikan pada tujuan yang bersifat moral dan sosial. Motivasi beragama yang mereka lahirkan lewat tingkah laku keagamaannya tidak lain merupakan keberadaan agama sebagai sarana untuk menjaga kesusilaan dan tata tertib dalam masyarakat.⁹

b. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustrasi

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, manusia mempunyai kebutuhan dalam kehidupan ini, apabila kebutuhannya itu tidak terpenuhi, terjadi ketidakseimbangan, yakni antara kebutuhan dan pemenuhan, maka akan menumbuhkan kekecewaan yang tidak menyenangkan, kondisi atau keadaan inilah yang disebut frustrasi.¹⁰

Menurut pengamatan psikolog orang yang mengalami frustrasi tidak jarang bertindak laku religious untuk mengatasi frustrasinya. Untuk itu ia melakukan pendekatan kepada Tuhan melalui ibadah, hal tersebut yang melahirkan tingkahlaku keagamaan.¹¹

⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.225

⁸ Agus Siswandi dan Ayu Puspawati, *Beragama Tanpa Rasa Takut*, (Bali: Nilacakra, 2020) h.6

⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama Edisi Revisi*..., h.227

¹⁰ Agus Siswandi dan Ayu Puspawati, *Beragama Tanpa Rasa Takut*..., h.6

¹¹ Ramayulis, *Psikologi Agama Edisi Revisi*..., h.228

c. Agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan

Ketakutan yang dimaksud adalah ketakutan yang tidak ada obyeknya. Ketakutan tanpa obyek hampir tidak bisa diteliti secara positif-empiris, biasanya tersembunyi dalam gejala-gejala lain dari rasa takut, misalnya dalam bentuk malu, rasa bersalah, rasa bingung dan takut mati.¹²

Untuk mengatasi ketakutan tersebut orang mendambakan tempat berlindung dan rasa takut, memang secara psikologis tentang timbulnya motivasi agama salah satunya karena adanya rasa takut.¹³

d. Agama sebagai sarana untuk memuaskan keingintahuan

Ketidaktahuan manusia atas segala persoalan orientasi kehidupan itu dapat ditemukan jawabannya dalam agama yang penjelasannya lebih tegas daripada filsafat dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, agama dapat menjadikan manusia merasa nyaman aman dalam hidupnya. Kesadaran akan keadaan itu jelas melahirkan adanya tingkah laku keagamaan¹⁴

4. Proses Pelaksanaan Kegiatan Agama

a. Perencanaan Kegiatan

Suryosubroto mengemukakan hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan adalah isi (materi yang akan

¹² Agus Siswandi dan Ayu Puspawati, *Beragama Tanpa Rasa Takut*..., h.6

¹³ Ramayulis, *Psikologi Agama Edisi Revisi*..., h.229

¹⁴ *Ibid.* h.229

diberikan, metode atau alat yang akan digunakan dan jadwal kegiatan).¹⁵

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur DA Vpendayagunaan manusia, informasi financial, metode dan waktu untuk maksimalisasi efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.¹⁶

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswani Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.¹⁷ Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemptivasian.¹⁸

c. Evaluasi Kegiatan

Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektivitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.¹⁹ Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah berhasil.²⁰

¹⁵ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.71

¹⁶ B Siswanto Sastrohdirwiry, *Pengantar Managemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h.42

¹⁷ Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.7

¹⁸ Rusman, *Managemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.125

¹⁹ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), h.164

²⁰ Indah Konsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2015), h.111

5. Materi Pengenalan Agama

a. Masalah Aqidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah Aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah adalah masalah aqidah atau keimanan.²¹

Keyakinan yang demikian inilah dalam Al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran agama Islam. Iman juga erat kaitannya dengan iman dan wahyu. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam, dimana *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.²²

b. Masalah Syari'ah

Syari'ah ini bersifat *universal*, yang menjelaskan hak-hak orang muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Materi dakwah yang menyajikan unsur syari'ah harus dapat menggambarkan dan memberikan informasi yang jelas diidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), *mandhub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan untuk tidak dikerjakan), haram (dilarang).²³

c. Masalah Akhlak

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya.

²¹ Wahyu Ilahi dan Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), h.25

²² *Ibid.* h.26

²³ *Ibid.* h.27

Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta kewajiban yang harus dipenuhinya.²⁴

d. Masalah Muamalah

Ibadah dalam muamalah di sini diartikan sebagai yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.²⁵

6. Metode Pengenalan Agama

Metode pengenalan agama atau metode dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadlarah* atau pidato ini telah dipakai dari jaman Rasulullah sampai jaman *modern* saat ini. Adapun ceramah pada sholat jum'at atau ceramah agama pada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam): pengajian rutin, upacara pemberangkatan haji, maulid Nabi Muhammad Saw, dan hari besar Islam yang lainnya.²⁶

Sifat komunikasi pada metode ceramah lebih banyak searah (*monolog*) sekalipun sering juga diselengi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (*dialog*) dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informative dan tidak mengundang perdebatan.²⁷

²⁴ Wahyu Ilahi dan Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah.....*, h.29

²⁵ *Ibid.* h.28

²⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.307

²⁷ *Ibid.* h.308

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi terdapat dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan.²⁸

c. Metode Konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.²⁹

7. Kebutuhan Terhadap Agama

Kebutuhan terhadap agama juga pernah ditelusuri melalui kajian ilmiah yang dilakukan oleh para ahli antara lain oleh Dr. Howard Clinebell seperti dikutip oleh Dadang Hawari. Howard menginventarisasi 9 buah kebutuhan dasar spiritual manusia yaitu:

- a. Kebutuhan akan kepercayaan dasar (*basic trust*),
- b. Kebutuhan akan makna hidup,
- c. Kebutuhan akan komitmen peribadatan dan hubungannya dalam hidup keseharian,
- d. Kebutuhan akan pegisian keimanan dengan selalu secara teratur mengadakan hubungan dengan Tuhan,
- e. Kebutuhan akan bebas dan rasa bersalah dan berdosa,

²⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi....*, h.314

²⁹ *Ibid.* h.318

- f. Kebutuhan akan penerimaan diri dan harga diri,
- g. Kebutuhan akan rasa aman,
- h. Kebutuhan akan terpeliharanya interaksi dengan alam dan sesama manusia,
- i. Kebutuhan akan kehidupan bermasyarakat yang syarat dengan nilai – nilai religiusitas.³⁰

8. Motivasi Beragama Dalam Islam

a. Motivasi beragama yang rendah

Diantara motivasi beragama yang rendah dalam islam adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan jah dan riya',
- 2) Motivasi beragama karena ingin mematuhi orangtua dan menjauhi larangannya,
- 3) Motivasi beragama karena demi gengsi atau *prestise*,
- 4) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang,
- 5) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama.³¹

b. Motivasi beragama yang tinggi

- 1) Motivasi beragama karena di dorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab neraka,

³⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam.....*, h.33-35

³¹ Ramayulis, *Psikologi Agama Edisi Revisi.....*, h.106

- 2) Motivasi beragama karena di dorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah,
- 3) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya,
- 4) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup,
- 5) Motivasi beragama karena didorong ingin hulul (mengambil tempat untuk menjadi satu dengan Tuhan),
- 6) Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan (*muhabbah*) kepada Allah SWT,
- 7) Motivasi beragama karena ingin mengathui rahasia Tuhan dan peraturan Tuhan tentang segala yang ada (*ma'rifah*),
- 8) Motivasi beragama karena di dorong oleh keinginan untuk *al-ittihad* (bersatu dengan Tuhan).³²

9. Sikap Dan Tingkahlaku Keagamaan

a. Sikap keagamaan

Perasaan seseorang mempengaruhi perilaku seseorang. Artinya bagaimana seseorang berperilaku terhadap suatu objek, banyak ditentukan oleh corak kepercayaan dan perasaan seseorang terhadap objek tersebut. Dengan demikian kecenderungan seseorang berperilaku keagamaan selaras dengan kepercayaan dan perasaan seseorang terhadap agama itu.³³

³² Ramayulis, *Psikologi Agama Edisi Revisi....*, h.107-109

³³ *Ibid.* h.112

Secara logika dapat dikatakan bahwa sikap seseorang akan tercermin dari perilakunya terhadap suatu objek. Di dalam sikap keagamaan antara komponen – komponennya selalu berhubungan erat. Seseorang yang melakukan amal keagamaan, karena ia terlebih dahulu sudah mengetahui dan meyakini bahwa agama itu baik dan benar, serta mempunyai perasaan senang terhadap agama. Masing – masing komponen tidak bisa berdiri sendiri nmun saling berinteraksi sesamanya secara kompleks.³⁴

Zakiah Dradjat (1988) mengatakan bahwa sikap keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur – unsur lingkungan materi dan sosial.³⁵

b. Tinglahlaku keagamaan

Tingkahlaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai – nilai agama yang diyakininya. Tingkahlaku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.³⁶

Sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan sikap itulah akhirnya lahir tingkahlaku keagamaan

³⁴ Ramayulis, *Psikologi Agama Edisi Revisi....*, h.113

³⁵ *Ibid.* h.113

³⁶ *Ibid.* h.117

sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.³⁷

Fenomena tingkahlaku keagamaan itu dapat dilihat bentuknya dari berbagai sifat, sikap, dan tingkahlaku manusia.³⁸ Fenomena lain juga bisa berupa rasa syukur kepada Tuhan, menyadari betul betapa besar kemurahan dan kasih sayang Tuhan yang diberikan kepadanya. Ia bisa jadi akan tetap memuji Tuhan meski saat ditimpa musibah sekalipun. Bergembira menerima cobaan seperti gembiranya menerima nikmat. Tingkahlaku keagamaan juga ditunjukkan oleh adanya keikhlasan pada diri seseorang. Indikator lain dari tingkahlaku keagamaan berupa kesabaran.³⁹

B. Pembentukan Akhlakul Karimah

1. Definisi Akhlakul Karimah

Akhlak karimah adalah akhlak yang baik atau terpuji. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.⁴⁰

Al-Quzwaini sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, menyatakan bahwa akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Adapun menurut Al-Mawardi sebagaimana dikutip oleh

³⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama Edisi Revisi*....., h.118

³⁸ *Ibid.* h.119

³⁹ *Ibid.* h.120

⁴⁰ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*...., h.277

Rosihon Anwar, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.⁴¹

Secara terminologis, akhlakul karimah bermakna perilaku ideal seorang muslim seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.⁴² Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak terpuji jumlahnya cukup banyak, diantaranya adalah *ikhlas* (berbuat semata – mata karena Allah), *tawakkal* (berserah diri kepada Allah), *syukur* (berterimakasih atas nikmat Allah), *shabr* (sabar), *qana'ah* (merasa cukup dengan pemberian Allah), dan lain sebagainya.⁴³

2. Dasar Akhlakul Karimah

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dijaui.⁴⁴

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.⁴⁵ Barnawie Umary menambahkan bahwa dasar akhlak

⁴¹ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*...., h.278

⁴² A Fatih Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah*, (Karangsuko, 2010), h.4

⁴³ Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*...., h.224

⁴⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.20

⁴⁵ Hamzah Yakub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponogoro, 1993), h.49

adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits serta hasil pemikiran para hukaman dan filosof.⁴⁶

3. Macam – macam akhlakul karimah

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT diantaranya; menauhidkan Allah SWT, berbuat baik kepada Allah SWT, dzikrullah, dan tawakal.⁴⁷

b. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah prinsip *Ma'rifatullah* dengan cara menyucikan diri dan berupaya mendekatkan diri kepada Allah menggambarkan bahwa dalam diri pribadi manusia memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik, dijaga dan dipelihara.⁴⁸

c. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga diantaranya adalah; akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap anak-anaknya, akhlak terhadap suami/istri, akhlak terhadap saudara-saudaranya.⁴⁹

d. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat diantaranya adalah; berbuat baik kepada tetangga, menolong oranglain.⁵⁰

⁴⁶ Barnawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), h.1

⁴⁷ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak.....*, h.280-284

⁴⁸ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) h.57

⁴⁹ Supriyanto, et. al. *Islam And Local Wisdom*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h.82

⁵⁰ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak.....*, h.301-303

e. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan diantaranya adalah; memelihara dan menyantuni binatang, memelihara dan menyayangi tumbuh – tumbuhan.⁵¹

4. Metode Pembentukan Akhlak

Pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated* yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara *stimulan* untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.⁵²

Cara lain yang ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu. Dalam tahap – tahap tertentu pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.⁵³

Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara – cara diatas dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memerhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.⁵⁴

⁵¹ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak....*, h.304-305

⁵² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia Edisi Revisi.....*, h.140

⁵³ *Ibid.* h.141

⁵⁴ *Ibid.* h.142

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pembentukan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer:

a. Aliran Nativisme

Faktor yang paling mempengaruhi terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, makadengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia.⁵⁵

b. Aliran Empirisme

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.⁵⁶

c. Aliran Konvergensi

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan dari diri indivdu dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam

⁵⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia Edisi Revisi.....*, hal.142

⁵⁶ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda,.....* h.21

lingkungan sosial. Fithrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁵⁷

6. Pembagian Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Jabaliyyah (bawaan), artinya akhlak yang diciptakan oleh Allah SWT secara fitrah kepada seseorang.
- b. Ikhtisabiyyah (diupayakan), artinya akhlak yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan.⁵⁸

Dengan demikian, tujuan akhlak secara umum adalah membentuk kepribadian seorang muslim agar berakhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.⁵⁹

7. Tujuan Akhlak Dan Manfaat Mempelajarinya

Tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun bathiniah.⁶⁰ Adapun tujuan akhlak secara khusus adalah membiasakan diri untuk berakhlak mulia; bertauhid, meneladani Rasulullah, pemaaf, sabar, dermawan, kasih sayang dan terbebas dari akhlak buruk; menyekutukan Allah, *bid'ah*, sombong, dengki, pelit dan sebagainya.⁶¹

⁵⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia Edisi Revisi.....*, h.143

⁵⁸ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak.....*, h.272-273

⁵⁹ *Ibid.* h.265

⁶⁰ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*, h.9

⁶¹ *Ibid.* h.9-10

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku dan berperangai yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pada dasarnya ibadah – ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.⁶²

C. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literature untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasan dan kajian dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literature yang berkaitan dengan skripsi ini, beberapa hasil penelitian terdahulu disebutkan:

1. Skripsi karya Alan Prabowo, 2018. Jurusan pendidikan agama Islam. Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul “Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana”.⁶³ Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan keagamaan yang meliputi proses dan hasil pembinaan keagamaan bagi narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa. Yang membedakan dengan judul penulis yaitu penulis membahas tentang kelas santri sebagai kelas khusus yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, yang mana di kelas santri tersebut membahas tentang program kegiatan yang dapat memberikan pemahaman keagamaan dan membentuk akhlakul karimah bagi para WBP.

⁶² Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak.....*, h.265

⁶³ Alan Prabowo, “*Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana*”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, 2018)

2. Skripsi karya Wahyu Hidayat, 2019. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul “Efektifitas Bimbingan Rohani Islam dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Wayhui Bandar Lampung”.⁶⁴ Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tentang keefektifan bimbingan rohani Islam dalam segi pemahaman keagamaan. Yang membedakan dengan judul penulis yaitu penulis membahas tentang pengenalan agama dan pembentukan akhlakul karimah yang menjadi kegiatan di dalam kelas santri yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung”
3. Skripsi karya Hafiz Arizal, 2020. Jurusan Sosiologi Agama. Fakultas Usuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul “Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung”.⁶⁵ Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tentang pengaruh bimbingan keagamaan bagi Narapidana di lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. Yang membedakan dengan judul penulis yaitu penulis membahas tentang proses kegiatan kelas santri sebagai wadah pengenalan agama dan pembentukan akhlakul karimah yang menjadi kegiatan di dalam kelas santri yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung”

⁶⁴ Wahyu Hidayat, *“Efektifitas Bimbingan Rohani Islam dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Wayhui Bandar Lampung”*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, 2019)

⁶⁵ Hafiz Arizal, *“Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung”*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- A Fatih Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah*, Karangsuko, 2010.
- A Tabrani Rusyan, Wiwin, Asep, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Santri Dan Indspiratif*, Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2020.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- _____, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Agus Siswadi dan Ayu Puspawati, *Beragama Tanpa Rasa Takut*, Bali: Nilacakra, 2020.
- B Siswanto Sastrodirwiryo, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Barnawie Umary, *Materia Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1995.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 1997.
- Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2011.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: gadjah Mada University Press, 1998.

Hamzah Yakub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV Diponogoro, 1993.

Hartati Sukirman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Indah Konsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2015.

Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1986.

Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2004.

Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta:Paramadina, 1977.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Ramayulis, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak Eedisi Revisi*), Bandung: CV.Pustaka Setia, 2016.

Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2010.

Rusman, *Managemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Supriyanto, Ikhsan, Ismail, Fahmi, *Islam And Local Wisdom*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

V. Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Wahyu Ilahi dan Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kecana Prenada Media, 2009.

Sumber Jurnal :

Mansyur Hidayat, Model Komunikasi Kiyai Dengan Santri Di Pesantren, *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol.2 No.6, Januari 2016.

Sumber Skripsi :

Wahyu Hidayat, “Efektifitas Bimbingan Rohani Islam dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Wayhui Bandar Lampung”, (Skripsi Program Sarjana Sosial UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Hafiz Arizal, “Bimbingan Keagamaan Terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung”, (Skripsi Program Sarjana Sosial UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, 2020)

Alan Prabowo, “Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana”, (Skripsi Sarjana Pendidikan UIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, 2018)

Sumber Wawancara :

Leni Surya, Wawancara Dengan Petugas Kerohanian Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, Bandar Lampung, 08 April 2020.

Yeni Winarti, Wawancara Dengan Pembimbing Kerohanian Dewan Dakwah, Bandar Lampung, 07 April 2020.

Fikri, Wawancara Dengan Pembimbing Kerohanian Yayasan Ruqyah Mandiri Metro, Bandar Lampung, 9 April 2020.

BA, Wawancara Dengan WBP Kelas Santri Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, 02 April 2020.

AS, Wawancara Dengan WBP Kelas Santri Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, 02 April 2020.

SA, Wawancara Dengan WBP Kelas Santri Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, 02 April 2020.

NS, Wawancara Dengan WBP Kelas Santri Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, 02 April 2020.

IDK, Wawancara Dengan WBP Kelas Santri Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, 02 April 2020.

RA, Wawancara Dengan WBP Kelas Santri Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, 02 April 2020.

SW, Wawancara Dengan WBP Kelas Santri Lapas Perempuan Kelas II A Bandar Lampung, 02 April 2020.